

PETA PROSES

BISNIS

BSIP SULAWESI UTARA

2025

KATA PENGANTAR

Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP) Sulawesi Utara merupakan unit pelaksana teknis setingkat Eselon III di lingkup Badan Standardisasi Instrumen Pertanian (BSIP), sebagaimana tertuang dalam Perpres No. 117 Tahun 2022 tentang Kementerian Pertanian Tanggal 21 Desember 2022 yang memiliki tugas untuk meningkatkan standar mutu proses dan produk pertanian berkelanjutan serta berdaya saing dan meningkatkan pemanfaatan instrumen pertanian terstandar. Hal ini dijabarkan dalam beberapa kegiatan utama meliputi penyediaan instrumen pertanian terstandar mendukung pertanian berkelanjutan dan berdaya saing, Mewujudkan pemanfaatan instrumen pertanian terstandar mendukung ketersediaan akses dan konsumsi pangan berkualitas dan Mewujudkan Reformasi Birokrasi di lingkungan BSIP serta urusan tata usaha rumah tangga Balai.

Penyusunan Dokumen Peta Proses Bisnis BSIP Sulawesi Utara TA 2024 dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem, proses, dan prosedur kerja yang jelas, efektif, efisien dan terukur sehingga menjadi salah satu faktor suksesnya pelaksanaan reformasi birokrasi di BSIP Sulawesi Utara.

Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dan berkontribusi dalam penyusunan dokumen ini disampaikan terima kasih. Harapan kami, semoga dokumen ini dapat bermanfaat khususnya bagi BSIP Sulawesi Utara dalam perbaikan kinerja ke depan.

Manado, Januari 2025
Tim Penyusun,

Tim Pelaksana ISO 9001:2015
BSIP Sulawesi Utara

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penataan peta proses bisnis dilakukan melalui serangkaian proses analisis dan perbaikan tatalaksana bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem, proses, dan prosedur kerja yang jelas, efektif, efisien dan terukur pada BSIP Sulawesi Utara. Target yang ingin dicapai melalui program ini antara lain adalah meningkatnya efisiensi dan efektivitas proses manajemen pemerintahan serta kinerja di BSIP Sulawesi Utara.

Namun demikian, serangkaian proses analisis dan perbaikan/penataan peta proses bisnis seperti yang disebutkan di atas hanyalah sebagai alat bantu atau tools yang tidak harus selalu digunakan secara formal bila ingin melakukan peningkatan efisiensi dan efektivitas. Beberapa perbaikan/penataan dapat dilakukan secara intuitif dan segera tanpa harus melalui proses analisis dan perbaikan business process yang panjang.

Perbaikan/penataan ulang peta proses bisnis perlu dilakukan bilamana, antara lain:

- Terjadi perubahan arah strategis Kementerian/Lembaga dan Pemerintah Daerah (visi, misi dan sasaran strategis) yang berdampak pada atau mengakibatkan perubahan tugas dan fungsi serta keluaran (output) organisasi/unit kerja; dan
- Adanya keinginan/dorongan dari dalam Kementerian/Lembaga dan Pemerintah Daerah atau pun dorongan dari publik/masyarakat sebagai salah satu pemangku kepentingan untuk memperbaiki kinerja pelayanan publik secara signifikan

Muara dari penataan peta proses bisnis adalah sebagai berikut, antara lain:

- a. Pembuatan atau perbaikan Standar Operating Procedure (SOP), termasuk di dalamnya perbaikan standar kinerja pelayanan;
- b. Perbaikan struktur organisasi; dan
- c. Pembuatan atau perbaikan uraian pekerjaan (job descriptions)

1.2 Tujuan

Tujuan penataan peta proses bisnis adalah memberikan acuan bagi BSIP Sulawesi Utara untuk membangun dan menata tatalaksana (business process) dalam rangka memberikan dasar yang kuat bagi penyusunan standard operating procedures (SOP), termasuk standar pelayanannya, yang lebih sederhana, efisien, efektif, produktif dan akuntabel.

BAB II

MEKANISME PENATAAN BISNIS PROSES

Siklus pengelolaan yang mencakup perancangan yang didasarkan pada analisis kebutuhan, implementasi, pemberlakuan yang didukung monitoring dan evaluasi tatalaksana (*business process*) pada pelaksanaannya akan mengerucut pada pelaksanaan pemetaan tatalaksana (business process), analisis, perbaikan/ peningkatan Tatalaksana (*business process*), dan perbaikan terus menerus (*continuous improvement*).

Dalam pemetaan dan analisis, dikenal dua tipe utama peta proses bisnis, yaitu:

1. Proses Inti (Core Process); dan
2. Proses Pendukung (Supporting Process).

Proses Inti (core process) adalah proses yang memenuhi ketiga kriteria berikut:

1. Berperan langsung dalam memenuhi kebutuhan pengguna eksternal;
2. Secara langsung berpengaruh terhadap keberhasilan organisasi (mencapai, visi, misi, strategi organisasi); dan
3. Memberikan respon permintaan dan memenuhi kebutuhan pengguna.

Contoh Proses Inti (Core Process) antara lain:

- Proses Pelayanan Pemberian Izin Investasi;
- Proses Pelayanan Registrasi Wajib Pajak Perorangan; dan
- Proses Pelayanan Pemberian Surat Izin Mengemudi (SIM).

Sedangkan **proses pendukung (supporting process)** adalah proses yang memenuhi kriteria berikut:

1. Memenuhi kebutuhan pengguna internal, para pelaku atau fungsi di proses inti; dan
2. Tidak memiliki kaitan langsung dengan nilai manfaat organisasi.

Contoh Proses Pendukung (Supporting Process) di antaranya :

- a. Proses Pembuatan Anggaran;
- b. Proses Layanan Sistem Informasi; dan
- c. Proses Layanan Hukum.

Pemetaan Dan Analisis Peta Proses Bisnis

Pemetaan dan analisis peta proses bisnis biasanya dimulai dari suatu analisis kebutuhan dengan cara memahami visi, misi, tugas dan fungsi organisasi dan pihak-pihak eksternal yang memerlukan dan mendapatkan layanan langsung dari organisasi. Pemahaman dapat dilakukan dengan mempelajari dokumen terkait dan diskusi dengan pimpinan organisasi, seperti Focused Group Discussion (FGD) dan/atau wawancara dengan pimpinan organisasi sampai dengan pimpinan unit organisasi terkecil.

Tujuan pemetaan dan analisis peta proses bisnis adalah untuk melihat secara utuh keseluruhan rangkaian proses yang mempengaruhi kinerja dan pencapaian organisasi dalam melayani pemangku kepentingan utama, baik eksternal maupun internal.

Langkah – langkah untuk melakukan pemetaan dan analisis peta proses bisnis :

- Pahami arahan strategis organisasi (visi, misi, tugas dan fungsi organisasi);
- Identifikasi tatalaksana (business process) yang akan dipetakan berdasarkan analisis kebutuhan;
- Identifikasi nama dan tipe peta proses bisnis dimaksud;
- Tentukan siapa saja pengguna atau pemakai utama dari peta proses bisnis dimaksud;
- Uraikan urutan kegiatan yang membentuk rantai peta proses bisnis dimaksud;
- Tentukan masukan utama peta proses bisnis dimaksud;
- Tentukan keluaran peta proses bisnis maksud;
- Tentukan pemilik (owner peta proses bisnis dimaksud);
- Lakukan pemodelan peta proses bisnis
- Dapatkan pengesahan dari pimpinan lembaga untuk diberlakukan (bila diperlukan).

Perbaikan Peta Proses Bisnis

Perbaikan Peta Proses Bisnis didasarkan pada evaluasi atas Tatalaksana (business process) yang telah diimplementasikan, yang diperoleh dari masukan internal maupun laporan dari masyarakat dan/atau pemangku kepentingan eksternal lainnya.

BAB III

PETA PROSES BISNIS

Peta Proses Bisnis akan mendokumentasikan proses pemetaan dan pembuatan business process BSIP Sulawesi Utara sehingga dapat digunakan untuk, antara lain pembuatan Standard Operating Procedures (SOP) secara efektif dan dapat disahkan oleh pimpinan kementerian/lembaga dan pemerintah daerah.

Peta Proses Bisnis setiap organisasi sekurang-kurangnya terdiri dari atas dua jenis, yaitu:

1. Proses Bisnis Organisasi

Merupakan gambaran kegiatan dan pola hubungan antara kegiatan tersebut pada tingkat organisasi.

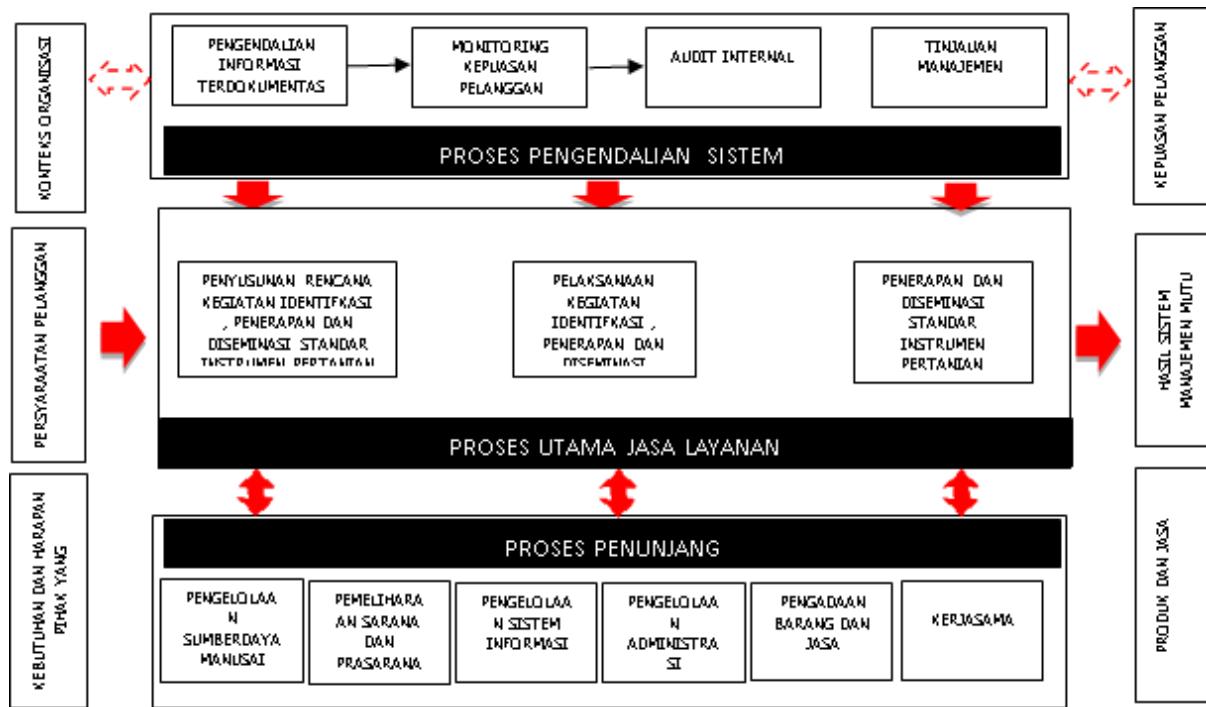
2. Proses Bisnis Fungsi

Merupakan gambaran kegiatan dan pola hubungan antara kegiatan tersebut pada tingkat bagian atau Subagian (Process) dan Seksi/SubSeksi (Activities).

Balai Standarisasi Instrumen Pertanian Sulawesi Utara menentukan proses yang diperlukan dalam penyusunan Proses Bisnis dan menerapkannya pada seluruh aktivitas organisasi, dengan menetapkan :

- a. masukan dan keluaran yang diperlukan dan dibutuhkan dari suatu proses;
- b. Menetapkan urutan dan interaksi proses;
- c. Menetapkan dan menerapkan kriteria, metode (termasuk pengukuran dan indikator kinerja terkait) yang diperlukan untuk memastikan operasi, dan kendali proses yang efektif;
- d. Menetapkan sumber daya yang diperlukan dan memastikan ketersediaannya;
- e. Menetapkan tanggung jawab dan wewenang untuk proses organisasi;
- f. Menangani risiko dan peluang sesuai dengan persyaratan dari 6.1;
- g. Merencanakan dan menerapkan tindakan yang tepat untuk mengatasi resiko tersebut;
- h. Mengevaluasi metode untuk memantau, mengukur dan mengevaluasi proses serta perubahan proses untuk memastikan hal tersebut mencapai hasil yang ditetapkan;
- i. Meningkatkan proses dan sistem manajemen mutu.

Terlampir Peta Proses Bisnis BSIP Sulawesi Utara yang memuat proses bisnis organisasi dan proses bisnis fungsi.



BAB IV PENUTUP

1.1 Kesimpulan

Peta Proses Bisnis dimaksudkan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem, proses, dan prosedur kerja yang jelas, efektif, efisien dan terukur sehingga menjadi salah satu faktor suksesnya pelaksanaan reformasi birokrasi di BSIP Sulawesi Utara.

1.2 Saran

Penyusunan Peta Proses Bisnis perlu lebih diperhatikan karena akan menjadi tolok ukur penyusunan SOP pada instansi BSIP Sulawesi Utara.